

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1. Penegasan Judul

- **Peran**

Peran menurut Soekanto (2009:212-213) adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.

- **Program**

Program adalah sekumpulan instruksi yang diwujudkan dalam bentuk bahasa, kode skema, ataupun bentuk lain, yang apabila digabungkan dengan media yang dapat dibaca dengan komputer akan mampu membuat komputer bekerja untuk melakukan fungsi-fungsi khusus, termasuk persiapan dalam merancang instruksi-instruksi tersebut.

- **Kuis**

Kuis adalah hiburan dalam radio atau televisi yang berupa perlombaan adu cepat menjawab pertanyaan; cepat tepat; cerdas cermat;

2.2. Institusi Penyiaran Televisi

Setiap acara yang diproduksi dan disiarkan lewat layar televisi, yang mana hasil kerja tersebut diharapkan dapat dinikmati oleh sekian juta rakyat Indonesia, selain berfungsi sebagai tontonan, hasil produksi tersebut juga harus berperan sebagai tuntunan.

Oleh karena itu, semua acara yang diproduksi diharapkan sesempurna mungkin. Untuk menghindari kesalahan yang mungkin timbul perlu adanya system kerja dan produser pelaksanaan produksi acara yang baik yang biasa disebut SOP atau Standard Operating Procedure. Semua itu tidak hanya ada dan tertulis diatas kertas saja. Perlu diresapi dan diamalkan oleh setiap kerabat kerja TVRI.

Seorang produser berdasarkan perintah dari satuan kerja produksi, merencanakan suatu produksi. Produser menerima naskah dari satuan kerja produksi dan selanjutnya menunjuk seorang pengarah acara sebagai pelaksana produksi. Pengarah acara mempelajari naskah atau ide yang diterima dari produser, kemudian menghubungi penulis script yang telah disetujui oleh produser. (Harmen Hary)

2.3. Pengertian Televisi

Televisi merupakan suatu sistem penyiaran gambar yang disertai dengan bunyi atau suara melalui suatu kabel melalui angkasa dengan memakai alat yang dapat mengubah cahaya (gambar) dan bunyi (suara) jadi gelombang listrik dan mengubah kembali menjadi cahaya yang bisa dilihat dan bunyi yang bisa di dengar. Televisi sebagai sarana teknologi yang diartikan sebagai suatu cara pengiriman gambar yang bergerak atau sinyal televisi dari studio dan pemancar ke pesawat penerima dengan gelombang radio. Pengiriman sinyal televisi dengan gelombang radio berlangsung seperti pada gelombang radio biasa, yang mengirimkan gelombang suara. Jadi sinyal televisi ditumpangkan (dimodulasikan) pada suatu gelombang pembawa. (Menurut Buku Morissan,2008).

2.4. Perkembangan Televisi

Televisi merupakan salah satu medium terfavorit bagi para pemasang iklan di Indonesia. Media Televisi merupakan industri yang padat modal, padat teknologi dan padat sumber daya manusia. Namun sayangnya kemunculan berbagai televisi di Indonesia tidak diimbangi dengan tersedianya sumber daya manusia yang memadai. Pada umumnya televisi dibangun tanpa pengetahuan yang memadai dan hanya berdasarkan semangat modal yang besar. (Menurut Buku Morissan, 2008).

2.5. Produksi Program Televisi

Merencanakan sebuah produksi program TV, seorang produser professional akan dihadapkan pada lima hal sekaligus yang memerlukan pemikiran mendalam, seperti materi produksi, sarana produksi (equipment), biaya produksi (financial), organisasi pelaksana produksi dan tahapan pelaksanaan produksi.

1. *Materi Produksi*

Bagi seorang produser, materi produksi dapat berupa apa saja. Kejadian, pengalaman, hasil karya, benda, binatang, manusia merupakan bahan yang dapat diolah menjadi produksi yang bermutu. Seorang produser professional dengan cepat mengetahui apakah materi atau bahan yang ada dihadapannya akan menjadi materi produksi yang baik atau tidak. Seorang produser ketika ia berhadapan dengan suatu karya cipta, seperti music, lagu atau lukisan, gagasannya mulai tergerak. Bahan yang berada dihadapannya akan merangsang kepekaan kreatifnya. Kemudian dengan segera ia melihat apakah musik, lagu atau lukisan itu dapat dicipta menjadi suatu program music atau program bunga rampai (feature) yang menarik.

2. *Sarana Produksi*

Sarana produksi yang menjadi sarana penunjang terwujudnya ide menjadi konkret, yaitu hasil produksi. Tentu saja diperlukan kualitas alat standar yang mampu menghasilkan gambar dan suara secara bagus. Kepastian adanya peralatan itu mendorong kelancaran seluruh persiapan produksi. Produser menunjuk seseorang yang disertai tanggungjawab tersedianya seluruh peralatan yang diperlukan. Untuk itu, sebuah daftar lengkap (equipment list) dari seluruh peralatan yang dibutuhkan harus dibuat. Ada tiga unit pokok peralatan yang diperlukan sebagai alat produksi, yaitu unit peralatan perekam gambar, unit peralatan perekam suara dan unit peralatan pencahayaan. (Fred Wibowo, Produksi Program Televisi

3. *Biaya Produksi*

Tidak terlalu sederhana merencanakan biaya untuk suatu produksi. Dalam hal ini, seorang produser dapat memikirkan sampai sejauh mana produksi itu kiranya akan memperoleh dukungan finansial dari suatu pusat produksi atau stasiun televisi. Oleh karena itu, perencanaan budget atau biaya produksi dapat didasarkan pada dua kemungkinan, yaitu financial oriented dan quality oriented.

a. *Finacial Orinted*

Perencanaan biaya produksi yang didasarkan pada kemungkinan keuangan yang ada. Kalau keuangan terbatas berarti tuntunan-tuntunan tertentu untuk kebutuhan produksi harus pula dibatasi, misalnya tidak menggunakan artis kelas satu yang pembayarannya mahal, menggunakan lokasi shooting yang terlalu jauh, konsumsi yang tidak terlalu mewah. Segala sesuatunya didasari atas kemungkinan keunagan.

b. *Quality Orinted*

Perencanaan biaya produksi yang didasarkan atas tuntunan kualitas hasil produksi yang maksimal. Dalam hal ini, tidak ada masalah keuangan. Produksi dengan orientasi budget semacam ini biasanya produksi prestige. Produksi yang diharapkan mendatangkan keuntungan besar, baik dari segi nama maupun finansial. Atau produksi yang diharapkan menjadi produksi yang sangat bernilai dan berguna bagi masyarakat. Untuk menghasilkan kualitas yang paling tinggi dari produksi itu, produser boleh melibatkan semua orang nomor satu di bidangnya. (Fred Wibowo, *Produksi Program Televisi*)

4. *Organisasi Pelaksanaan Produksi*

Suatu produksi program TV melibatkan banyak orang, misalnya para artis, crew dan fungsionaris lembaga penyelenggara, polisi, aparat setempat di mana

lokasi shooting dilaksanakan dan pejabat yang bersangkutan-paut dengan masalah perizinan. Supaya pelaksanaan shooting dapat berjalan lancar, produser harus memikirkan juga penyusunan organisasi pelaksana produksi yang serapi-rapinya. Suatu organisasi pelaksana produksi yang tidak disusun secara rapi akan menghambat jalannya produksi, berarti kerugian waktu dan uang. Dalam hal ini, produser dapat dibantu oleh asisten produser atau sering disebut preduser pelaksana atau production manager. Ia mendampingi sutradara dalam mengendalikan organisasi. (Fred Wibowo, Produksi Program Televisi)

5. Tahap Pelaksanaan Produksi

Suatu produksi program TV yang melibatkan banyak peralatan, orang dan dengan sendirinya biaya yang besar, selain memerlukan suatu organisasi yang rapi juga perlu suatu tahap pelaksanaan produksi yang jelas dan efisien. Setiap tahap harus jelas kemajuannya dibandingkan dengan tahap sebelumnya. Tahapan produksi terdiri dari tiga bagian di televisi yang lazim disebut standard operation procedure (SOP) ;

a. Pra produksi

Tahap ini sangat penting sebab jika tahap ini dilaksanakan dengan rinci dan baik, sebagian pekerjaan dari produksi yang direncanakan sudah beres.

b. Produksi

Baru sesudah perencanaan dan persiapan selesai betul, pelaksanaan produksi dimulai. Sutradara bekerja sama dengan para artis dan crew mencoba mewujudkan apa yang direncanakan dalam kertas dan tulisan (shooting script) menjadi gambar, susunan gambar yang dapat bercerita

c. Pasca Produksi

Memiliki tiga langkah utama, yaitu editing off line, editing on line, dan mixing

- Editing off line

Mencatat kembali semua hasil shooting berdasarkan catatan shooting dan gambar.

- Editing on line

Menyambungkan setiap shot dan adegan (scene), dibuat tepat berdasarkan catatan kode waktu dalam naskah editing. Demikian pula sound asli dimasukkan dengan level yang sempurna.

- Mixing

Narasi yang sudah direkam dan ilustrasi music yang juga sudah direkam, dimasukkan ke dalam pita hasil editing on line sesuai dengan petunjuk dan ketentuan yang tertulis dalam naskah editing. (Fred Wibowo, Produksi Program Televisi)

2.6. Program Siaran

Secara umum program siaran televisi terbagi dua bagian, yaitu program hiburan populer disebut program entertainment dan informasi disebut juga program berita (news). Meskipun kedua program siaran ini memiliki karakteristik masing-masing, tidak membuat batasan itu menjadi berdiri sendiri, tetapi ada beberapa program yang berdiri di dua jenis karakteristik program tersebut, tergolong sebagai jenis program informasi sekaligus program hiburan. Misalnya program talk show dan program variety show, dimana konsepnya dapat memiliki nilai hiburan yang artistik, juga memiliki informasi sebagai penunjang program.

Demikian juga sebaliknya, suatu program informasi dapat didukung dengan unsur-unsur hiburan yang artistik, dengan tujuan program dapat memberikan nilai tambah agar enak ditonton. Apalagi dalam era persaingan program yang kian marak, khususnya program di televisi swasta yang berlomba untuk menjadikan program sebagai program yang diminati masyarakat.

(Rusman Latief & Yusiatie Utud, Siaran Televisi Non-Drama)

2.7. Program Informasi

Program informasi yaitu program yang sangat terkait dengan nilai aktualitas dan faktualitasnya, pendekatan produksinya menekankan pada kaidah jurnalistik. Program informasi terbagi dalam dua format, yaitu hard news dan soft news.

1. *Hard News*

Hard news adalah segala informasi penting dan menarik yang harus segera disiarkan oleh media penyiaran, karena sifatnya terkait waktu (time concern) agar diketahui oleh pemirsa.

2. *Soft News*

Soft news atau berita lunak adalah segala informasi penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam (in-depth), namun tidak bersifat harus segera tayang (timeless).

(Rusman Latief & Yusiatie Utud, Siaran Televisi Non-Drama)

2.8. Program Entertainment

1. Variety Show

Adalah format program yang memadukan berbagai format, diantaranya music, komedi, lawak, tari, fashion show, interview, dan vox vops. Unsur hiburan lebih diutamakan sedangkan unsur informasi hanya sebagai pendukung.

2. Reality Show

Program yang diproduksi berdasarkan fakta apa adanya.

3. Permainan

Program yang menampilkan permainan atau perlombaan kepada para pesertanya untuk mendapatkan sebuah hadiah;

- Kuis
- Games Show

(Rusman Latief & Yusiatie Utud, Siaran Televisi Non-Drama)

2.9. Tujuan Program

Tujuan program siaran secara umum, yaitu memberikan hiburan, informasi dan pendidikan kepada penonton, Secara khusus setiap program yang diproduksi memiliki tujuan sendiri-sendiri sasaran yang hendak dicapai. Ada perbedaan tujuan penayangan program pada stasiun televisi swasta dan stasiun televisi publik.

- *Stasiun televisi swasta*
Selain menyediakan wadah, stasiun swasta juga bertujuan untuk mendapatkan keuntungan ekonomi.

- *Stasiun televisi publik*
Tidak berorientasi mencari keuntungan, tetapi lebih pada melayani masyarakat dan sebagai media untuk menginformasikan keberhasilan pembangunan dan menjaga keutuhan berbangsa dan bernegara.

(Rusman Latief & Yusiati Utud, Siaran Televisi Non-Drama)

2.10. Pengertian Tata Artistik

Tata artistik adalah kemampuan atau ketrampilan dalam perencanaan dan penataan unsur dramatic yang meliputi tata set, make up, kostum dan property. Untuk menghasilkan unsur dramatic yang diinginkan, seorang penata artistik haruslah memahami arti dari keindahan yang dimaksud dalam artistik. Keindahan dapat terbentuk dari bentuk, warna, komposisi serta warna. Tata artistik merupakan salah satu unit kerja produksi program acara televisi yang bertugas dan bertanggung jawab untuk mengolah dan menciptakan suasana yang sesuai dengan karakter dan tema program televisi, sehingga layak dan menarik disajikan. (Riyoto)

2.11. Peran dan Tanggungjawab Penata Artistik

Peran dan Tanggung Jawab Penata Artistik Menurut Tino Saroengalo (140-143) dalam menjalankan tugasnya penata artistik bertanggung jawab dalam beberapa hal ;

1. Membangun dunia pemain yang diinginkan oleh sutradara. Dalam memnciptakan dunia pemain tersebut seorang pengarah artistik harus mementingkan pada apa yang terlihat dalam kamera. Segala sesuatu dirancang sesuai dengan sudut pengambilan gambar sehingga tidak terjadi pembangunan set atau peletakan property yg mubazir.
2. Set dressing yaitu segala sesuatu yang ada didalam set.
3. Benda kecil lainnya terutama yang berhubungan langsung untuk dipakai oleh pemain tidak termasuk dalam set dressing tetapi property.
4. Pengadaan barang cadangan atau duplikat untuk benda yang akan dirusak atau dikotori pada saat take.
5. Property master.
6. Berkerjasama denga penata kostum untuk menciptakan look dari kostum keseluruhan film.
7. Berkerjasama dengan penata rambut dan mengawasi jangan terlalu pucat.
8. Pengarah artistik property master penata kostum maupun penata rias harus membuat breakdown adegan sesuai naskah untuk department masing-masing.

Pada saat produksi maka tiap scene penata artistik perlu ada dan berada didekat sutradara untuk memastikan gambar yang diambil sesuai dengan yang diharapkan,sesuai dengan skenario dan dalam tampakkan gambarnya pun terlihat nyata.bisa saja ia terlibat langsung misalnya membenarkan letak set atau property yang dirasa tak pas di adegan yang dimaksud.kegiatan ini terus diikuti oleh penata artistik mulai dari bongkar pasang set sampai ke penataan set sepanjang pengambilan gambar masih berlangsung (irwanto dkk, 2014:207).

2.12. Tugas Tata Artistik

Dalam bidang tata artistik, apabila terjadi perubahan terhadap rencana atau design artistik, masing-masing petugas tata artistik membuat catatan perubahan apa yang diinginkan. Tidak lupa dalam pertemuan produksi ini, penata artistik mengajukan rencana anggaran untuk keperluan tata artistik. Setelah menemukan kata sepakat, penata artistik mengadakan perubahan untuk semua rencana artistik, seperti; disain tata rias dan busana, disain grafika dan rencana penggunaan property.

Penata artistik membuat ulang semua disain ke dalam bentuk floorplan (denah), perspektif dan beberan dinding serta perbaikan maket (miniature) set, untuk bidang dekorasi. Setelah semua perbaikan disain dilakukan serta rencana anggaran disetujui, segera dilaksanakan setting. (Harmen Hary)

2.13. Perencanaan

Dalam pembuatan setting panggung, seorang penata artistik perlu membuat suatu perencanaan, dengan melakukan riset seperti;

- Melakukan survey lokasi agar setting panggung yang dibuat sesuai dengan apa yang diinginkan
- Membuat benda-benda atau perlengkapan pendukung set panggung
- Memilih pernak-pernik yang sesuai dengan setting panggung
- Memilih property yang akan digunakan

2.14. Rancangan Set

Rancangan set biasanya masih berupa gambaran diatas kertas yang menunjukkan gambaran latar belakang yang akan muncul mendukung visualisasi. Sebelum ditransformasikan ke dalam bentuk gambar, biasanya seorang penata artistik melakukan kompilasi data. Kompilasi data ini adalah untuk merinci seluruh kebutuhan dan perlengkapan dekorasi. Pada rancangan set menunjukkan gambar mengenai penempatan property, scenary, bentuk arsitektur, dan gaya set sesuai dengan tempat dan kejadian. Biasanya gambar tersebut ditunjukkan dengan kode-kode gambar tertentu untuk memperjelas komunikasi antara kerabat kerja.

Rancangan set dibuat diatas floor plan studio. Floor plan studio adalah bentuk denah studio yang dilengkapi dengan posisi letak dan arah pintu studio. Floor plan digambar dengan skala tertentu dan seorang penata artistik harus tau bentuk besaran dari keseluruhan set yang akan dipakai.

Fungsi rancangan set adalah untuk mempermudah dalam proses penerjemahan ide, sehingga kru yang terlibat langsung dalam produksi tersebut dapat mengerti prosedur dan pengarah acara. Sehingga antara perencana rancangan dan realisasinya tidak terjadi penyimpangan terlalu jauh. (Riyoto)

2.15. Unit Dekorasi

Unit ini merupakan segala sesuatu yang melatar belakang dan mengelilingi objek yang berkaitan langsung dengan produksi program acara televisi. Dekorasi adalah suatu hal yang dibuat digunakan sebagai lisan perencanaan setting secara keseluruhan. Seorang penata artistik harus mengetahui betul hasil dari karya mereka, bukan hanya membuat sesuatu yang menarik tetapi juga pada hasil akhir yang terwujud disiarkan layar kaca televisi. Penata artistik dalam menjalankan tugas-tugasnya untuk membuat set dekorasi tidak harus membuat elemen-elemen dekor baru, untuk lebih membuat efisiensi dalam anggaran produksi juga waktu produksi (Harymawan, 1993:108).

2.16. Unit Property

Semua benda dan barang yang mengisi ruangan yang dibutuhkan suatu acara. Untuk melengkapi itu semua harus dipilih jenis properti yang sesuai, baik dengan tuntutan naskah atau tuntutan setting dekorasinya. Hal ini sangat penting meskipun sifatnya sebagai pelengkap, tetapi apabila terjadi kesalahan pemilihan dan penempatan akan memberikan hasil dan kesan yang lain. Ada beberapa macam properti yang kita kenal. Menurut (Subroto, 1994:364) antara lain yaitu :

1. Set Properti

Merupakan benda-benda yang digunakan untuk kepentingan set properti , sehingga hal ini bisa menjadi ciri khas dari setting dekorasi, misalnya meja/mimbar untuk pembawa acara.

2. *Dress Properti*

Merupakan benda yang bersifat melengkapi properti utama, dan bertujuan menyemarakkan suasana, contohnya lukisan dinding, vas bunga, guci, dan hiasan-hiasan lainnya.

3. *Hand Properti*

Merupakan perlengkapan yang ada hubungannya dengan kepentingan cerita dari naskah, seperti pensil, kacamata, dasi, dan lain-lain.

2.17. Unit Grafika

Grafika adalah suatu perkerayaan seni dari beberapa bentuk titik ataupun garis sehingga mempunyai arti yang lebih jelas. Untuk itu, diperlukan prinsip-prinsip dari grafika. Antara lain sederhana, mudah dilihat dan dimengerti serta memiliki nilai-nilai ke artistikan. Beberapa cara yang ditempuh dalam pembuatan grafika :

- a. Dengan memindahkan huruf-huruf, misalnya dari *letterset* atau rugos yang mempunyai banyak variasi huruf.
- b. Dengan cara dibuat, dicetak dan disablon sesuai alur huruf tersebut.
- c. Dengan huruf-huruf plastik yang diberi alat perekat seperti lem, misalnya *slotted*, *feliboard*, *magnetic board*, dan lain sebagainya.
- d. Dengan huruf yang sengaja dibuat, misalnya dengan menggunakan gabus, tali, pasir dan semen.
- e. Ditulis dengan secara elektronik, misalnya dengan menggunakan *video character generator*, atau dengan *graphic computer*.

2.18. Unit Tata Rias dan Busana

Tata rias adalah seni yang menggunakan alat – alat kosmetik untuk peranan mewujudkan wajah dan karakter. Terwujudnya wajah harus dipandang dari penonton yang menyaksikan. Tugas tata rias adalah memberikan bantuan dengan memberikan dandanan atau perubahan pada pemain hingga terbentuk dunia panggung dengan suasana yang sesuai dan wajar. Rias wajah dan rambut merupakan aspek penting dalam suatu program siaran televisi. Bukan hanya bagi aktor atau aktris yang memerankan, tetapi juga bagi para pelaku seperti penyiar, penceramah, penyanyi, dan lain – lain. (Menurut Buku Darwanto,1994:420)

Pentingnya rias wajah adalah untuk mendukung peranan yang dibawakan seorang aktor atau aktris. Dengan rias wajah seseorang bisa Nampak lebih muda, lebih tua, gemuk, kurus, dan sebagainya. Adapun fungsi rias rambut adalah untuk mendukung penggarapan rias wajah. Seorang aktris akan lebih cantik apabila rambutnya dirias sedemikian rupa, sehingga serasi dengan wajah yang telah dirias. (Menurut Buku Darwanto,1994:420).

Tata rias busana adalah sandangan dan perlengkapan (aksesoris) yang digunakan dalam pentas. Pakaian beserta perlengkapan yang dimaksud dengan kostum. Kostum meliputi : pakaian, sepatu, pakaian kepala, dan perlengkapannya, baik itu semua yang kelihatan atau tidak dilihat oleh penonton. Kostum dapat digolongkan menjadi 5 bagian (Menurut Buku Harymawan,1993:127) yaitu:

1. Pakaian dasar
2. Pakaian kaki / sepatu
3. Pakaian tubuh / *body*
4. Pakaian kepala
5. Perlengkapan / aksesoris

2.19. Proses Kerja Tata Artistik

1. Pra Produksi

Menurut Zoebazary (2010:19) Pra Produksi adalah serangkaian kegiatan yang disusun dan dikerjakan sebelum pelaksanaan pengambilan gambar, yang meliputi editing naskah, pembuatan set, pencarian lokasi dan pemilihan pemain. Ada beberapa langkah yang harus dilakukan oleh penata artistik pada tahap ini menurut Irwanto dkk (2014:204-205) :

- a. *Planning meeting* dalam pertemuan perencanaan program televisi/produksi film produser menyerahkan draf skenario.
- b. Melakukan bedah skenario. Ini untuk mengetahui semua set yang diperlukan untuk semua adegan yang termasuk dalam sebuah film, jadi setiap adegan, setiap percakapan yang mengaitkan pada sebuah keadaan, maka penata harus mulai membuat list set/breakdown tata artistik apa saja yang diperlukan.
- c. Menentukan tim/divisi yang berada dibawah tanggung jawab penata artistik.
- d. Melakukan riset atau hunting lokasi untuk menentukan menyesuaikan lokasi dengan naskah yang diinginkan produser.prencanaan lokasi berdasarkan script yang telah didapat. Kemudian dalam proses selanjutnya adalah menemukan lokasi dan meneliti tempat tersebut.lokasi yang digunakan harus praktis dan sekiranya dapat direalisasikan kedalam perencanaan teknis dan non teknis
- e. Menentukan kebutuhan material sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan dalam rancangan desain artistik/gambar kerja bersama dengan seluruh personel tim tata artistik yang berkepentingan di bidangnya masing-masing.

2. Produksi

Menurut zoebazary (2010:199) produksi adalah istilah ini merujuk pada suatu tahap ketika pelaksanaan pengambilan gambar dilakukan sebagai bagian dari tahap yang dilakukan sebelumnya (pra produksi). Pada tahap ini penulis selalu didekat sutradara manakala harus cepat dan cermat mengatasi kesulitan yang timbul didalam set , penulis juga harus menjaga kontinuity artistik . Sedangkan menurut (irwanto dkk, 2014:207) Pada saat produksi maka tiap scene penata artistik perlu ada dan berada didekat sutradomara untuk memastikan gambar yang diambil sesuai dengan yang diharapkan, sesuai dengan skenario dan dalam tampakkan gambarnya pun terlihat nyata.bisa saja ia terlibat langsung misalnya membetulkan letak set atau property yang dirasa tak pas di adegan yang dimaksud.kegiatan ini terus diikuti oleh penata artistik mulai dari bongkar pasang set sampai ke penataan set sepanjang pengambilan gambar masih berlangsung.

3. Pasca Produksi

Menurut Naratama (2004:213) Pasca Produksi adalah proses penyelesaian akhir dari produksi. Biasanya istilah ini digunakan pada proses editing. Setelah menjalankan proses produksi, terakhir yaitu mulai menyusun scene-scene. Di pasca produksi ini, peran editor sangat berperan aktif. Editor menyusun segala cerita-cerita yang sudah ditentukan menjadi sebuah film yang layak ditonton oleh masyarakat. Pada tahap ini tim artistik mengembalikan semua properti dan peralatan artistik. Tim artistik juga mengecek kembali jika ada alat-alat yang hilang atau rusak pada saat berlangsung produksi. Pada tahap ini tim artistik melakukan evaluasi dari semua divisi yang ada dalam tata artistik, dilihat dari kekurangan dari proses pengambilan gambar.